

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Pengembangan nilai-nilai kebangsaan dalam pelaksanaannya harus melibatkan seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan lain sebagainya. Urgensi pembangunan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari dilakukan untuk memantapkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa serta menjamin keberhasilan pembangunan nasional dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera, damai dan sentosa menuju masyarakat madani.

Organisasi masyarakat mempunyai posisi strategis dalam pembangunan nilai kebangsaan dan cinta tanah air dalam masyarakat, hal tersebut karena melalui Ormas masyarakat dapat lebih bebas untuk berekspresi dan mengaktualisasikan diri untuk berkontribusi lebih jauh dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkarakter kuat, cerdas moral, dan baik dalam berperilaku. Ormas Islam FPI sebagai bagian dari masyarakat Indonesia turut berperan serta dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai kebangsaan bagi masyarakat karena berpandangan bahwa cinta terhadap bangsa dan negara merupakan bentuk perwujudan dari kecintaan terhadap Allah SWT.

2. Simpulan Khusus

- a. Para aktivis FPI memandang bahwa kecintaan terhadap tanah air merupakan prasyarat terbangunnya suatu masyarakat madani yang merupakan wujud dari kecintaan terhadap Allah SWT. Membela eksistensi tanah air serta persatuan dan kesatuan bangsa dipandang sebagai amanat ilahiyah, bukan hanya sebatas amanat konstitusional. Nilai agama sebagai nilai dasar yang harus dimiliki, diinternalisasikan dan dikembangkan dalam diri warga negara merupakan inti pembangunan jati diri dan

wawasan kebangsaan sebagai negara beragama yang menempatkan nilai “Ketuhanan” sebagai pangkal dari keseluruhan nilai yang ada.

- b. Strategi yang dilakukan FPI dalam mengembangkan nilai-nilai kebangsaan direalisasikan dalam bentuk program kerja, meliputi; *hisbah, halaqoh, syahriahan*, seminar pendidikan, musyawarah wilayah, dan pengiriman utusan untuk menjadi relawan bencana alam yang kesemuanya itu dilakukan sebagai upaya menegakkan “*amar mar’uf nahyi munkar*”. Relevansi strategi yang dilakukan dengan pembangunan nilai kebangsaan dan cinta tanah air terletak pada aktivitas yang dilakukan FPI, yakni menunjukkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, kebanggaan bertanah air Indonesia, mengajarkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan yang dapat merugikan bangsa dan negara, mengajarkan nilai kesetiaan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengajarkan perilaku yang mencerminkan jiwa dan kepribadian Indonesia.
- c. Hambatan yang ditemui FPI dalam upaya pengembangan nilai-nilai kebangsaan meliputi beberapa aspek. *Pertama*, adanya pelabelan Ormas Islam FPI sebagai Ormas anarkis dan radikal. *Kedua*, masyarakat hanya memahami FPI sebagai Ormas penegak agama, tanpa ada relevansi dengan pembangunan masyarakat. *Ketiga*, pemberitaan media yang cenderung mendiskreditkan posisi FPI. *Keempat*, keberadaan oknum pejabat yang berdiri di belakang tempat-tempat maksiat. *Kelima*, adanya perbedaan persepsi dan pemahaman tentang arti pentingnya nilai-nilai kebangsaan serta sulitnya menyamakan persepsi mengenai arah aktivitas dan orientasi yang hendak dicapai. *Keenam*, miskinnya figur pemimpin di lingkup masyarakat Kabupaten Purwakarta. *Ketujuh*, terbatasnya dana untuk melaksanakan kegiatan. *Kedelapan*, belum terpadunya sistem pengkaderan dan diklat yang dilaksanakan. *Kesembilan*, adanya perbedaan tingkat kemampuan berpikir antar anggota. *Kesepuluh*, terpaan globalisasi dan westernisasi yang menimbulkan kesenjangan sosial di masyarakat. *Kesebelas*, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Beberapa upaya yang dilakukan Ormas Islam FPI dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam pengembangan nilai-nilai kebangsaan meliputi; *Pertama*, membangun sinergitas dengan aparat kepolisian, Satpol PP dan masyarakat terutama dalam melakukan razia dan *sweeping* ke tempat-tempat yang dinilai meresahkan masyarakat. *Kedua*, menggalakkan sosialisasi aktif kepada masyarakat melalui dakwah dari tokoh-tokoh FPI baik melalui pengajian umum (mimbar) maupun pengajian-pengajian rutin pada skala yang lebih kecil. *Ketiga*, menekankan pentingnya musyawarah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya, sehingga ketika ada masalah tidak langsung menyulut emosi. *Keempat*, memperkuat komitmen anggota dan pengurus FPI untuk senantiasa konsisten dalam melaksanakan aktivitas atau program kerja, terutama dalam rangka membangun nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat merupakan kekuatan inti dalam membangun bangsa, karena itu masyarakat perlu melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan komunitas/organisasi, sehingga akan terbangun spirit berbagi dan spirit pembangunan dalam menciptakan harkat dan martabat bangsa.
 - b. Perlunya menjalankan fungsi kontrol terhadap pelbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga semakin mempertegas posisi dan kekuatan masyarakat dalam upaya pembangunan bangsa.
2. Bagi Aktivis FPI Kabupaten Purwakarta
 - a. Sebagai Ormas, FPI hendaknya mendaftarkan diri pada lembaga yang membawahi Ormas pada lingkup wilayah hukum Kabupaten Purwakarta (Kesbangpol Kabupaten Purwakarta) sehingga kedudukan FPI sebagai organisasi diakui legalitasnya oleh negara.

- b. Perlunya meningkatkan kerjasama, komunikasi dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait dalam upaya pembangunan mental dan moral generasi bangsa.
3. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta
 - a. Perlu dilakukan pengarahan, pembinaan dan sosialisasi secara lebih massif terkait pentingnya organisasi masyarakat mendaftarkan diri pada lembaga pemerintah (Kesbangpol) guna menciptakan tertib administrasi pada pemerintah Kabupaten Purwakarta
 - b. Perlunya membangun komunitas-komunitas masyarakat yang berfungsi sebagai pendukung pelaksanaan pembangunan di segala bidang, karena kekuatan utama demokrasi terletak pada masyarakatnya, bukan pada pemerintahannya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan kajian lebih jauh mengenai kinerja Ormas Islam dalam pembangunan bangsa, khususnya mengenai model pengembangan nilai kebangsaan melalui gerakan masyarakat.